

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Jawa Tengah merupakan Provinsi yang terletak di Pulau Jawa bagian tengah, sebelah barat berbatasan dengan Jawa Barat dan sebelah timur berbatasan dengan Jawa Timur. Ibu Kota Jawa Tengah adalah Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah di bagi dalam 29 Kabupaten dan 6 Kota.

Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Ibu kota Jawa Tengah berada di Kota Semarang. Letaknya antara 5°40' dan 8°30' Lintang Selatan dan antara 108°30' dan 111°30' Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 263 km dan dari Utara ke Selatan 226 km (tidak termasuk Pulau Karimunjawa). Luas wilayahnya 32.548 km², atau sekitar 28,94% dari luas pulau Jawa.

Gambar 4.1
Peta Administrasi Provinsi Jawa Tengah



Sumber : id.wikipedia.org

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasannya pajak yaitu iuran yang diwajibkan rakyat untuk suatu negara. Dari pajak ini akan digunakan untuk membiayai kegiatan

pemerintah. Pajak daerah sebagai sumber pendapatn asli daerah yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan, oleh sebab itu pajak daerah harus dikelola secara profesional dan transparan dalam rangka optimalisasi dan usaha meningkatkan kontribusinya terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah melalui instensifikasi subyek dan objek pajak daerah. Kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah juga semakin besar. Salah satu sumber kemampuan daerah dalam menambah pendapatan tersebut adalah dengan adanya sumber penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). Dengan kata lain PAD merupakan sumber pembiayaan bagi pemerintah daerah, oleh sebab itu daerah diwajibkan untuk memperdalam segala sumber-sumber keuanganya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak daerah dan retribusi daerah yang sangat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten di Jawa Tengah antara lain pajak hotel, pajak penerangan jalan dan pajak parkir.

Berikut ini adalah realisasi pendapatan pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak parkir dan pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut :

a. Deskripsi Pajak Hotel

Pajak Hotel yaitu setiap pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan. Pengenaan pajak hotel dapat dihitung dengan cara tarif pembayaran yang dikenakan subjek pajak kepada wajib pajak. Kemudian pengenaan tarif pajak hotel adalah 10% (sepuluh Persen) dari tarif pembayaran yang dikenakan subjek pajak kepada wajib pajak.

Berikut ini adalah data realisasi penerimaan pajak hotel menurut kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 hingga 2019

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Pajak Hotel Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	375.108	410.162	391.625	468.398	530.116
median	280.441	335.720	331.194	398.518	480.998
min	102.769	107.695	102.057	102.676	105.577
max	980.231	966.897	966.887	950.769	989.474

Sumber Data : BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Tengah

Pada tabel 4.1 dapat dilihat, bahwa Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 35 kabupaten/kota di mana masing-masing memiliki pendapatan pajak hotel yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan wilayahnya sehingga jumlah penerimaan pendapatan pajak hotel masing-masing kabupaten/kota juga berbeda-beda. Berdasarkan data pendapatan pajak hotel kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah di atas, dapat diketahui bahwa mean realisasi pajak hotel Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 375.108 juta mengalami peningkatan sebesar 530.116 juta pada tahun 2019. Dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 391.625 juta.

Pada realisasi median pajak hotel tahun 2015 sebesar 280.441 juta mengalami peningkatan sampai tahun 2019 sebesar 480.998 juta, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 331.194 juta.

Selanjutnya untuk hasil min realisasi pajak hotel Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 menunjukkan hasil sebesar 102.769 juta dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 105.577 juta, tetapi hasil min realisasi pajak hotel mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 102.057 juta. Untuk hasil max realisasi pajak hotel pada tahun 2015 sebesar 980.231 juta dan mengalami peningkatan sebesar 989.474 juta pada tahun 2019. Tetapi min realisasi pajak hotel provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 966.897 juta, pada tahun 2017 sebesar 966.887, dan pada tahun 2018 sebesar 950.769 juta.

b. Deskripsi Pajak Penerangan Jalan

Penerangan jalan merupakan pengguna tenaga listrik untuk menerangi jalan umum yang rekeningnya dibayar oleh pemerintahan daerah. Pengenaan PPJ tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk mengenakan atau tidak mengenakan suatu jenis pajak kabupaten/kota. Pajak Penerangan Jalan menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pemungutan pajak penerangan jalan sebagai salah satu pajak daerah dalam pemungutannya memiliki dasar hukum yang kuat dan jelas agar dipatuhi oleh masyarakat dan juga pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan.

Berikut ini adalah data realisasi penerimaan pajak penerangan jalan menurut kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 hingga 2019

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Pajak Penerangan Jalan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

	2015	2016	2017	2018	2019
mean	278.070	393.758	425.213	519.182	462.964
median	272.781	315.117	393.588	337.917	415.897
min	100.885	103.162	108.533	117.701	122.054
max	621.788	3.373.001	953.751	4.413.599	960.397

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil mean reaslisasi pajak penerangan jalan provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 278.070 juta mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 519.182 juta. Pada hasil median menunjukkan realisasi pajak penerangan jalan tahun 2015 sebesar 272.781 juta dan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun pada tahun 2019 sebesar 337.917 juta.

Selanjutnya realisasi pajak penerangan jalan menunjukkan hasil min pada tahun 2015 sebesar 100.885 juta dan selalu mengalami peningkatan sampai tahun 2019 sebesar 117.701 juta. Untuk hasil max realisasi pajak penerangan jalan sebesar 621.788 juta pada tahun 2015 dan

mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 4.413.599 juta, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 953.751 juta.

c. Deskripsi Pajak Parkir

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah Parkir. Pajak parkir adalah pajak yang dikenakan atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan oleh orang pribadi atau badan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk sebagai penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor yang memungut bayaran.

Pengenaan pajak parkir tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Hal ini akan berkaitan dengan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah kabupaten/kota untuk mengenakan atau tidak mengenakan suatu jenis pajak kabupaten/kota. Untuk dapat dipungut pada suatu daerah kabupaten/kota, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan Daerah tentang pajak parkir yang akan menjadi landasan hukum operasional dalam teknis pelaksanaan dan pemungutan tentang pajak parkir di daerah kabupaten/kota yang bersangkutan. Dasar pengenaan pajak didasarkan pada klasifikasi tempat parkir, daya tampung, dan frekuensi kendaraan bermotor. Setiap kendaraan bermotor yang parkir pada tempat parkir diluar badan jalan akan dikenakan tarif parkir yang telah ditetapkan oleh pengelola.

Berikut ini adalah data realisasi penerimaan pajak parkir menurut kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 hingga 2019

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pajak Parkir Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015-2019

	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	378.452	414.108	556.042	679.695	575.519
Median	259.066	359.495	449.726	529.831	596.846
Min	100.691	116.009	104.159	103.478	100.221
Max	936.436	885.120	4.399.465	6.931.912	993.057

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa, hasil mean dalam tabel statistik deskriptif realisasi pajak parkir provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 378.452 juta mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 679.695 juta, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 4414.108 juta. Sedangkan hasil median pada realisasi pajak parkir provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 259.066 juta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 529.831 juta pada tahun 2019.

Untuk hasil min realisasi pajak parkir tahun 2015 sebesar 100.691 juta mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 116.009 juta lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 103.478 juta. Selanjutnya hasil max realisasi pajak parkir tahun 2015 sebesar 936.436 juta dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 6.931.912 juta.

d. Deskripsi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Pemerintah Daerah, pemerintah pusat telah memberikan otonomi daerah kepada pemerintah daerah dalam hal mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat di daerah tersebut. Maka dari itu, pemerintah daerah juga diberikan wewenang untuk mengatur keuangannya sendiri, dimana pendapatan daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah dan lain-lain dari pendapatan yang sah. PAD ini diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Provinsi Jawa tengah terdiri dari 35 kabupaten/kota, di mana setiap kabupaten/kota tersebut dapat mengoptimalkan peningkatan PAD masing-masing sehingga nominal yang diperoleh setiap kabupaten/kota berbeda-beda.

Berikut ini adalah data nilai PAD menurut kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa
Tengah Tahun 2015-2019

	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	234.301	341.954	339.303	359.251	495.624
median	233.085	285.977	321.056	343.294	396.958
min	115.585	171.277	172.854	202.998	112.727
max	502.281	2.099.575	619.701	648.373	2.175.943

Berdasarkan data nilai PAD tabel 4.4 diatas, hasil statistik deskriptif pendapatan asli daerah (PAD) pada mean tahun 2015 sebesar 234.301 juta mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 359.251 juta. Pada hasil median pendapatan asli daerah (PAD) tahun 2015 sebesar 233.085 juta dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 343.294 juta.

Selanjutnya hasil min pendapatan asli daerah (PAD) tahun 2015 sebesar 115.585 juta dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 202.998 juta. Hasil max pada pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 502.281 juta pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 619.701 juta. Lalu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 sebesar 2.175.943 juta.

2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari data yang digunakan. Pengukuran analisis deskriptif dilakukan pada variabel independen pajak hotel (PH), pajak penerangan jalan (PPJ) dan pajak parkir (PP) serta variabel dependen pendapatan asli daerah (PAD). Informasi yang akan ditampilkan dalam analisis deskriptif berupa gambaran mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian dilihat dari rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum, dan minimum yang dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Statistik Deskriptif

	PAD	PH	PPJ	PJ
Mean	324036.3	467702.2	482863.5	528698.9
Median	306607.0	350870.0	323555.5	433782.0
Maximum	695968.0	3731793.	8720543.	6931912.
Minimum	115585.0	102676.0	100885.0	100221.0
Std. Dev.	108993.4	445813.6	819257.3	666995.2
Observations	175	175	175	175

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2020

Tabel 4.5 diatas menunjukkan jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 175 data yang merupakan gabungan dari 35 daerah Kabupaten/Kota di Jawa tengah selama periode tahun 2015-2019. Hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen pendapatan asli daerah (PAD)
 Variabel dependen pendapatan asli daerah memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 695.968 Juta terjadi dikabupaten Temanggung pada tahun 2019 dan nilai terendah sebesar Rp. 115.585 Juta terjadi dikota Salatiga tahun 2015. Nilai mean dan median pendapatan asli daerah sebesar Rp. 324.036 Juta dan Rp. 306.607 Juta. Nilai standar deviasi pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 108993.4.
- 2) Variabel independen pajak hotel (PH)
 Variabel independen pajak hotel memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 3.731.793 Juta terjadi di kabupaten Karanganyar pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar Rp. 102.676 Juta terjadi di kabupaten Magelang pada tahun 2018. Nilai mean dan median pajak hotel sebesar Rp. 467.702 Juta dan Rp. 350.870 Juta. Adapun standar deviasi pada variabel pajak hotel sebesar 445813.6.
- 3) Variabel independen pajak penerangan jalan (PPJ)
 Variabel pajak penerangan jalan (PPJ) memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 8.720.543 Juta terjadi dikota Tegal tahun 2019 dan nilai terendah sebesar Rp. 100.885 Juta terjadi dikabupaten Wonosobo pada tahun 2015. Nilai mean dan median pajak penerangan

jalan masing-masing sebesar Rp. 482.863 Juta dan 323.555 Juta. Nilai standar deviasi pada pajak penerangan jalan (PPJ) sebesar 819257.3.

4) Variabel independen pajak parker (PP)

Variabel independen pajak parkir(PP) tertinggi sebesarRp. 6.931.912 Juta terjadi di kota Magelang pada tahun 2016dan nilai terendah sebesar Rp. 100.221 Juta terjadi di kabupaten Sragen tahun 2019. Nilai mean dan median pajak parkir(PP) sebesar Rp. 528.698 Juta dan Rp. 433.782 Juta. Adapun standar deviasi pada pajak parkir(PP) sebesar 666995.2.

b. Uji Asumsi Klasik

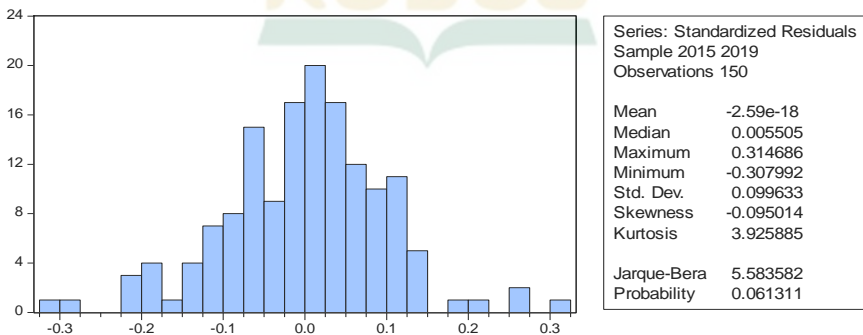
1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Kreteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Data terdistribusi normalitas, jika nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung > tingkat alpha 0.05
- b) Data terdistribusi tidak normalitas, jika nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung <tingkat alpha 0.05

Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2020

Berdasarkan pengolahan data tabel 4.6 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Prob. JB (*Jarque-Bera*) hitung sebesar $0.061311 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi data telah terdistribusi normal yang artinya data yang digunakan memiliki sebaran data yang merata mewakili populasi. Maka dari itu data yang digunakan telah dinyatakan normal dan layak untuk digunakan uji asumsi klasik.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Berikut kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- a) Data tidak terjadi multikolinieritas, bila nilai koefisien < 85
- b) Data mengalami multikolinieritas, bila nilai koefisien > 85

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

	PH	PPJ	PJ
PH	1	0.11446	0.00109
PPJ	0.11446	1	0.10349
PJ	0.00109	0.10349	1

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel pajak hotel (PH), pajak penerangan jalan (PPJ) dan pajak parkir (PP) memiliki nilai < 85 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- a) Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai Prob.> tingkat alpha 0,05 atau
- b) Data mengalami masalah heteroskedastisitas, jika nilai Prob.< tingkat alpha 0,05.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.192284	0.200557	0.958749	0.3397
PH	-0.002808	0.021939	-0.127972	0.8984
PPJ	-0.016363	0.025625	-0.638546	0.5244
PJ	-0.001826	0.019901	-0.091777	0.9270

Sumber : Data diolah dengan *eviews 10*, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai prob masing-masing variabel independen pajak hotel (PH), pajak penerangan jalan (PPJ) dan pajak parkir (PP) memiliki nilai > alpha 0.05 yaitu masing-masing sebesar 0.8984, 0.5244 dan 0.9270 sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

c. Estimasi Regresi Data Panel

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam pengujian regresi data panel adalah melakukan pengujian model estimasi penelitian. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui model estimasi regresi data panel yang tepat untuk melakukan estimasi. Pendekatan estimasi data panel yang diuji adalah *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Berikut hasil pengujian model estimasi regresi data panel pada masing-masing model:

1) Model *Common effect*

Model *Common Effect* atau *pooled regression* model adalah metode estimasi yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *times series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk melakukan estimasi parameternya. Hasil estimasi model *common effect* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Model *Common effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.554778	0.320195	11.10190	0.0000
PH	0.107484	0.036250	2.965094	0.0035
PPJ	0.176364	0.036945	4.773689	0.0000
PJ	0.063900	0.034237	1.866422	0.0640
R-squared	0.219104	Adjusted R-squared		0.203058

Sumber : Data diolah dengan *eviews 9*, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, apabila model yang digunakan adalah model *common effect*, maka model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PAD &= \beta_0 + \beta_1 PH_{it} + \beta_2 PPJ_{it} + \beta_3 PP_{it} + \varepsilon_{it} \\
 &= 3.554778 + 0.107484 PH + 0.176364 \\
 &\quad PPJ + 0.063900 PP
 \end{aligned}$$

R Square = 21.91%

Adjusted R Square = 20.31 %

Jadi dapat dilihat bahwa nilai konstansa pada hasil persamaan data diatas sebesar 3.554778, nilai koefisien pajak hotel sebesar 0.107484, pajak penerangan jalan sebesar 0.176364, dan pajak parkir sebesar 0.063900. Nilai R squer sebesar 21.91%

2) Model *Fixed effect*

Model *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model *fixed effect* atau dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) digunakan untuk

mengestimasi model dengan data panel di mana setiap *cross section* memiliki intersepnya masing-masing. Hasil estimasi model *fixed effect* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Model *Fixed effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.697169	0.353146	7.637552	0.0000
PH	0.126340	0.038631	3.270444	0.0014
PPJ	0.240410	0.045121	5.328067	0.0000
PJ	0.135019	0.035042	3.853091	0.0002
R-squared	0.529187	Adjusted R-squared		0.400418

Sumber : Data diolah dengan *eviews 9*, 2020

Berdasarkan table 4.10 diatas, apabila model yang digunakan adalah model *Fixed effect*, maka model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 PAD &= \beta_0 + \beta_1 PH_{it} + \beta_2 PPJ_{it} + \beta_3 PP_{it} + \varepsilon_{it} \\
 &= 2.697169 + 0.126340PH + \\
 &\quad 0.240410PPJ + 0.135019PP
 \end{aligned}$$

R Square = 52.92%

Adjusted R Square = 40.04 %

Jadi dapat dilihat bahwa nilai konstansa pada hasil persamaan data diatas sebesar 2.697169, nilai koefisien pajak hotel sebesar 0.126340, pajak penerangan jalan sebesar 0.240410, dan pajak parkir sebesar 0.135019. Nilai R squer sebesar 52.92%

3) Model *Random effect*

Model *Random Effect* adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dimana kemungkinan terdapat variabel gangguan yang saling berhubungan antar waktu atau antar individu. Hasil estimasi model *random effect* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Model Random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.226068	0.307280	10.49879	0.0000
PH	0.114202	0.034431	3.316815	0.0011
PPJ	0.197972	0.036839	5.374047	0.0000
PJ	0.094575	0.031972	2.958073	0.0036
R-squared	0.265495	Adjusted R-squared		0.250403

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diatas, apabila model yang digunakan adalah model yang digunakan adalah model *common effect*, maka model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 PAD &= \beta_0 + \beta_1 PH_{it} + \beta_2 PPJ_{it} + \beta_3 PP_{it} + \varepsilon_{it} \\
 &= 3.226068 + 0.114202PH + \\
 &\quad 0.197972PPJ + 0.094575PP \\
 R\ Square &= 26.55\% \\
 Adjusted\ R\ Square &= 25.04\%
 \end{aligned}$$

Jadi dapat dilihat bahwa nilai konstansa pada hasil persamaan data diatas sebesar 3.226068, nilai koefisien pajak hotel sebesar 0.114202, pajak penerangan jalan sebesar 0.197972, dan pajak parkir sebesar 0.094575. Nilai R squer sebesar 26.55%

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat dua cara untuk menguji ketiga pendekatan tersebut, yaitu melalui uji chow dan uji hausman. Berikut ini pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Chow

Uji Chow merupakan sebuah pengujian untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Adapun hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H_0 = Model yang digunakan *Common Effect Model*

H_a = Model yang digunakan *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

H_0 diterima bila nilai Prob. Cross-section chi-square > 0.05

H_a diterima bila nilai Prob. Cross-section chi-square < 0.05
Berikut ini adalah hasil uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.657162	(29,117)	0.0001
Cross-section Chi-square	75.897242	29	0.0000

Sumber : Data diolah dengan *eviews 9*, 2020

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.12 diatas, bahwa hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section chi-square sebesar pada angka 0.0000 yang berarti kurang dari taraf signifikansi yaitu (0.05). Sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka metode yang sesuai dalam penelitian dan teknik terbaik untuk melakukan uji regresi adalah model *fixed effect*.

b) Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel, yaitu antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Adapun hipotesis dari uji *hausman* yaitu:

H_0 = Model yang digunakan *Random effect model*

H_a = Model yang digunakan *Fixed effect model*

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

H_0 diterima apabila nilai Prob. *Cross section random* > 0.05

H_a diterima apabila nilai Prob. *Cross section random* < 0.05

Adapun hasil pengujian uji hausman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.344479	3	0.0015

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2020

Berdasarkan pengolahan data di atas, tabel 4.13, hasil uji hausman menunjukkan bahwa probabilitas *cross section random* sebesar 0.0015 lebih kecil dari alpha (0.05). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixedeffect*.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Data Panel

Hubungan variabel independen pajak hotel(PH), pajak penerangan jalan(PPJ) dan pajak parkir(PP) terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah(PAD) dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil estimasi persamaan yang telah dilakukan setelah melalui uji chow dan uji hausman, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect* dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Model Fixed Effect

Dependent Variable: PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 04/06/20 Time: 10:13
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.697169	0.353146	7.637552	0.0000
PH	0.126340	0.038631	3.270444	0.0014
PPJ	0.240410	0.045121	5.328067	0.0000
PJ	0.135019	0.035042	3.853091	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.529187	Mean dependent var	5.486928
Adjusted R-squared	0.400418	S.D. dependent var	0.145204
S.E. of regression	0.112435	Akaike info criterion	-1.341340
Sum squared resid	1.479077	Schwarz criterion	-0.679000
Log likelihood	133.6005	Hannan-Quinn criter.	-1.072253
F-statistic	4.109579	Durbin-Watson stat	1.536733
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan *eviews 9*, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka bentuk persamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$PAD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$PAD = 2.697169 + 0.126340 PH + 0.240410 PPJ + 0.135019 PJ$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta α sebesar 2.697169, artinya apabila variabel independen pajak hotel(PH), pajak penerangan jalan(PPJ) dan pajak parkir(PP) sebesar 0 (tidak mengalami perubahan), maka pendapatan asli daerah(PAD) sebesar 2.697169.
- 2) Nilai koefisien variabel independen pajak hotel(PH) sebesar 0.126340 bertanda positif. Artinya apabila variabel pajak hotel mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel independen pajak penerangan jalan(PPJ) dan pajak parkir(PP) bersifat tetap maka variabel pendapatan asli daerah(PAD) akan mengalami peningkatan sebesar 12.63 persen.
- 3) Nilai koefisien variabel pajak penerangan jalan(PPJ) sebesar 0.240410 dengan positif. Artinya apabila

variabel independen pajak penerangan jalan (PPJ) mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel independen pajak hotel (PH) dan pajak parkir (PP) bersifat tetap maka variabel pendapatan asli daerah (PAD) akan mengalami peningkatan sebesar 24.04 persen.

- 4) Nilai koefisien variabel pajak parkir (PP) sebesar 0.135019 dengan tanda positif. Artinya apabila variabel independen pajak parkir (PP) mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel independen pajak hotel (PH) dan pajak penerangan jalan (PPJ) bersifat tetap maka variabel pendapatan asli daerah (PAD) akan mengalami peningkatan sebesar 13.50 persen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui adjusted R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square	Adjusted-R Square
0.529187	0.400418

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil pengujian pada tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi r square sebesar 0.529187. Nilai R Square sebesar 0.529187, menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas pajak hotel (PH), pajak penerangan jalan (PPJ) dan pajak parker (PP) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 52.92% sedangkan sisanya 47.08% (100 – 52.92 persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model penelitian ini.

c. Uji F

Uji F adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui model regresi tersebut adalah model yang tepat dan layak. Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Uji f juga digunakan untuk membuktikan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independennya yaitu pajak hotel (PH), pajak penerangan jalan (PPJ) dan pajak parkir (PP) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < taraf signifikansi 5% = 0,05, maka H_a diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < taraf signifikansi 5% = 0,05, maka H_0 diterima yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah $df = n - k - 1 = 150 - 3 - 1 = 146$, sehingga didapatkan f tabel sebesar 2.67. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.529187	Mean dependent var	5.486928
Adjusted R-squared	0.400418	S.D. dependent var	0.145204
S.E. of regression	0.112435	Akaike info criterion	-1.341340
Sum squared resid	1.479077	Schwarz criterion	-0.679000
Log likelihood	133.6005	Hannan-Quinn criter.	-1.072253
F-statistic	4.109579	Durbin-Watson stat	1.536733
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 diatas, dapat diketahui bahwa uji hipotesis pada uji F menunjukkan nilai F hitung > F tabel sebesar 4.109579 > 2.67 dan nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari alpha (0.05) yaitu sebesar 0.000000 < 0.05 yang artinya variabel

independen pajak hotel (PH), pajak penerangan jalan (PPJ) dan pajak parker (PP) secara simultan/ bersamaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

d. Uji T

Uji t pada dasarnya memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual/parsial dalam menerangkan variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai prob. $\leq \alpha$ (0.05) dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai prob. $\geq \alpha$ (0.05) dan $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (df) adalah $df = n-k-1 = 150-3-1 = 146$, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.97635. Hasil uji t parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.697169	0.353146	7.637552	0.0000
PH	0.126340	0.038631	3.270444	0.0014
PPJ	0.240410	0.045121	5.328067	0.0000
PJ	0.135019	0.035042	3.853091	0.0002

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS* 9, 2020

Berdasarkan table 4.17 diatas, maka hipotesis pada penelitian adalah :

a) **H1 : Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan *EvIEWS* 9, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen pajak hotel (PH) $<$ nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.0014 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3.270444 > 1.97635$, hal ini menunjukkan bahwa

variabel pajak hotel (PH) berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi sebesar 0.126340 menunjukkan arah positif artinya variabel pajak hotel (PH) berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Setiap pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan setiap pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD), semakin banyak pengguna jasa penginapan maka semakin banyak pula pendapatannya. Jadi Pajak Hotel dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sehingga kesimpulan pada penelitian yaitu H1 diterima, Pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah.

b) H2 : Pengaruh Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen pajak penerangan jalan (PPJ) < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai t hitung > t tabel yaitu $5.328067 > 1.97635$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak penerangan jalan (PPJ) berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi sebesar 0.240410 menunjukkan arah positif artinya variabel pajak penerangan jalan (PPJ) berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Penerangan jalan merupakan pengguna tenaga listrik untuk menerangi jalan umum yang bebannya dibayar kepada pemerintahan daerah. Semakin tinggi perekonomian dan penerangan jalan di malam hari dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah

Sehingga kesimpulan pada penelitian yaitu H2 diterima, Pajak penerangan jalan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah.

c) **H3 : Pengaruh Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen pajak parkir (PP) < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.0002 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3.853091 > 1.97635$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak parkir (PP) berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi sebesar 0.135019 menunjukkan arah positif artinya variabel pajak parkir (PP) berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Setiap pajak daerah akan memberikan sumbangsinya terhadap pajak daerah sehingga pendapatan asli daerah akan meningkat. Apabila pajak parkir mengalami peningkatan maka akan menaikkan penerimaan pajak pajak daerah yang secara langsung akan berpengaruh pada penerimaan pendapatan asli daerah.

Sehingga kesimpulan pada penelitian yaitu H3 diterima, pajak parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah.

B. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian statistik, maka pembahasan dan analisis lebih lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Tengah

Berikut adalah tabel hasil hipotesis pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.17
Hipotesis Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Variabel	T-Statistik (>1,976)	P-Values (< 0,05)
X1→Y	3.270444	0.0014

Hipotesis 1 (H_1) pada tabel 4.18 di atas mengatakan bahwa hasil Pajak Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan model *Fixed Effect* dan hasil pengujian yang diperoleh nilai-nilai probabilitas sebesar $0.0014 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ tabel yaitu $3.270444 > 1.97635$. Artinya Pajak Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik Pajak Hotel akan semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah. Sebaliknya jika semakin rendah Pajak Hotel maka rendah pula terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin (2016) dengan judul “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Galian C dan Pajak Sarang Burung Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pati”, yang menyatakan bahwa pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini di dukung dengan berdirinya hotel-hotel di Kabupaten Pati seperti hotel yang baru berdiri (hotel kencana, hotel 21, hotel safin, hotel new merdeka), losmen atau rumah penginapan dan hotel-hotel lainnya sebagai sumber penerimaan daerah yang harus dikelola secara maksimal. Semakin tinggi pajak hotel semakin tinggi pula pencapaian pajak daerah. Pajak daerah juga akan berdampak meningkatnya pendapatan asli daerah. Penelitian yang dilakukan Elly dan Tahwin memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut dalam hal objek penelitiannya, tahun data, dan jenis data yang digunakannya. Penelitian Elly dan Tahwin

msenggunakan Kabupaten Pati sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian penulis menggunakan Provinsi Jawa Tengah sebagai objek penelitiannya. Penelitian Elly dan Tahwi menggunakan data pajak hotel tahun 2003-2014 dan merupakan data *time series*, sedangkan penelitian penulis menggunakan data pajak hotel tahun 2015-2019 dan merupakan data yang menggabungkan data *time series* dengan data *scross section*, yang disebut dengan data panel.

Adanya pengaruh variabel pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah disebabkan oleh semakin meningkatnya tempat penginapan/hotel di provinsi Jawa Tengah terutama pada tempat yang terdapat banyak lokasi wisata yang membutuhkan fasilitas jasa penginapan/pariwisata seperti losmen, gubuk pariwisata, hotel dan sejenisnya. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah, semakin banyak pengguna jasa penginapan maka semakin banyak pula pendapatannya yang dapat membantu pertumbuhan perekonomian suatu daerah.

Penelitian ini menerima hipotesis pertama yaitu pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data empiris yang digunakan. Berdasarkan data hasil penelitian jumlah realisasi pendapatan pajak hotel Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 16.204.525 juta rupiah meningkat sebesar 19.454.054 juta rupiah pada tahun 2019. Peningkatan tersebut juga terjadi pada variabel dependen pendapatan asli daerah, yaitu berdasarkan data jumlah realisasi pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2015 realisasi pendapatan asli daerah sebesar 8.200.533 juta rupiah meningkat sebesar 17.346.846 juta rupiah pada tahun 2019. Maka dari itu, berdasarkan data empiris yang digunakan dapat mencerminkan penerimaan hipotesis pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin (2016), Teguh Erawati dan Miftah Hurohman (2015), dan Oktary Handini, Dwi Fitri Puspita, dan Ethika (2013) menunjukkan adanya pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Pengaruh Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berikut adalah tabel hasil hipotesis pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.18
Hipotesis Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah

Variabel	T-Statistik ($>1,976$)	P-Values ($< 0,05$)
X ₂ →Y	5.328067	0.0000

Hipotesis 2 (H_2) pada tabel 4.19 diatas mengatakan bahwa hasil Pajak Penerangan Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan model *Fixed Effects* dan hasil pengujian yang diperoleh nilai probabilitas variabel independen pajak penerangan jalan (PPJ) $<$ nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $5.328067 > 1.97635$. Artinya Pajak Penerangan Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin banyak penerangan lampu akan semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati dan Miftah Hurohman (2017) dengan judul “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Reklame, Dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul”, yang menyatakan bahwa pajak penerangan jalan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini di dukung dengan semakin baiknya perekonomian Kabupaten Bantul terutama perekonomian dimalam hari yang membutuhkan penerangan jalan maka semakin banyak pula bisnis yang menjalankan usahanya pada malam hari tanpa perlu khawatir terjadi gangguan penerangan jalan. Penelitian yang dilakukan Teguh

dan Miftah memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut dalam hal objek penelitiannya, tahun data, dan jenis data yang digunakannya. Penelitian Teguh dan Miftah menggunakan Kabupaten Bantul sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian penulis menggunakan Provinsi Jawa Tengah sebagai objek penelitiannya. Penelitian Teguh dan Miftah menggunakan data pajak penerangan jalan tahun 2013 sampai 2014 dan merupakan data *time serie*, sedangkan penelitian penulis menggunakan data pajak penerangan jalan tahun 2015-2019 dan merupakan data yang menggabungkan data *time series* dengan data *scross section*, yang disebut dengan data panel.

Penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu pajak penerangan jalan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data empiris yang digunakan. Berdasarkan data hasil penelitian jumlah realisasi pendapatan pajak penerangan jalan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 9.732.453 juta rupiah dan meningkat sebesar 24.284.726 juta rupiah. Peningkatan tersebut juga terjadi pada variabel dependen pendapatan asli daerah, yaitu berdasarkan data hasil penelitian jumlah realisasi pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2015 realisasi pendapatan asli daerah sebesar 8.200.533 juta rupiah meningkat sebesar 17.346.846 juta rupiah pada tahun 2019. Maka dari itu, berdasarkan data empiris yang digunakan dapat mencerminkan penerimaan hipotesis pada penelitian ini.

Jika penerimaan Pajak Penerangan Jalan mengalami peningkatan maka akan menaikkan penerimaan pajak daerah yang secara langsung mempengaruhi penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Adanya pengaruh variabel Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah dikarenakan semakin membaiknya kondisi aktifitas perekonomian dan penerangan jalan pada malam hari di provinsi Jawa Tengah, maka akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati dan Miftah Hurohman (2017), Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin (2016),

Zainul Fikri dan Ronny Malavia Mardani (2016) yang menyatakan bahwa pajak penerangan jalan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

3. Pengaruh Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berikut adalah tabel hasil hipotesis pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.19
Hipotesis Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Variabel	T-Statistik ($>1,976$)	P-Values ($< 0,05$)
X3→Y	3.853091	0.0002

Hipotesis 3 (H_3) pada tabel 4.20 diatas mengatakan bahwa hasil Pajak Parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan model *Fixed Effects* dan hasil pengujian yang diperoleh nilai probabilitas variabel independen pajak parkir (PP) < nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3.853091 > 1.97635$. Artinya Pajak parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin banyak tempat parkir maka semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin (2016) dengan judul “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Galian C dan Pajak Sarang Burung Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pati”, yang menyatakan bahwa setiap objek pajak daerah akan memberikan pendapatannya terhadap pajak daerah sehingga pendapatan asli daerah akan meningkat. Apabila penerimaan pajak parkir mengalami peningkatan maka akan menaikkan penerimaan pajak daerah

yang secara langsung akan berpengaruh pada pendapatan asli daerah. Pendapatan pajak parkir dapat dilihat bahwa restoran mempunyai area parkir akan dikenakan pajak parkir. Seperti dirumah makan Mbok Ndut, Dapur Emak, SS, Lombok Ijo, Salsa mempunyai area parkir yang memindai. Dengan banyaknya restoran-restoran di Kabupaten Pati maka akan mendorong peningkatan pajak parkir.

Penelitian yang dilakukan Elly dan Tahwin memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut dalam hal objek penelitiannya, tahun data, dan jenis data yang digunakannya. Penelitian Elly dan Tahwin menggunakan Kabupaten Pati sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian penulis menggunakan Provinsi Jawa Tengah sebagai objek penelitiannya. Penelitian Elly dan Tahwi menggunakan data pajak parkir tahun 2003-2014 dan merupakan data *time serie*, sedangkan penelitian penulis menggunakan data pajak parkir tahun 2015-2019 dan merupakan data yang menggabungkan data *time series* dengan data *scross section*, yang disebut dengan data panel.

Penelitian ini menerima hipotesis ketiga yaitu pajak parkir berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data empiris yang digunakan. Berdasarkan data penelitian jumlah realisasi pendapatan pajak parkir Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 14.493.477 juta rupiah dan meningkat sebesar 20.143.164 juta rupiah pada tahun 2019. Peningkatan tersebut juga terjadi pada variabel dependen pendapatan asli daerah, yaitu berdasarkan data pada hasil penelitian jumlah realisasi pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2015 realisasi pendapatan asli daerah sebesar 8.200.533 juta rupiah meningkat sebesar 17.346.846 juta rupiah pada tahun 2019. Maka dari itu, berdasarkan data empiris yang digunakan dapat mencerminkan penerimaan hipotesis pada penelitian ini.

Pengenaan pajak parkir tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Hal ini akan berkaitan dengan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah kabupaten/kota untuk mengenakan atau tidak mengenakan suatu jenis pajak kabupaten/kota. Untuk dapat dipungut pada suatu daerah kabupaten/kota, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan Daerah tentang

pajak parkir yang akan menjadi landasan hukum operasional dalam teknis pelaksanaan dan pemungutan tentang pajak parkir di daerah kabupaten/kota yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin (2016), Nirbeta (2014), dan yang menyatakan bahwa pajak parkir berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

